

Kontribusi Guru Agama Islam Didalam Membantu Para Siswa Untuk Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an

Muhammad Katon BagasKara¹, Abdul Halim²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia
Email: muhammadkaton42@gmail.com; abdulhalim19980812@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci

Kontribusi Guru Agama Islam,
Pendidikan Islam,
Membaca Al-Qur'an,
Metode Pembelajaran,
Gerakan Literasi Sekolah

Keywords

Contribution of Islamic Religious Teachers,
Islamic Education,
Reading the Qur'an,
Learning Methods,
School Literacy Movement

Penelitian ini membahas kontribusi guru agama Islam dalam membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an di sekolah. Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan penting bagi umat Islam, tetapi tidak semua siswa mampu menguasainya dengan baik. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah peran guru agama Islam. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana guru agama Islam berkontribusi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait pendidikan Islam di sekolah. Analisis data dilakukan dengan pendekatan Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama Islam memiliki peran strategis dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an melalui metode pembelajaran yang efektif dan pendekatan personal. Selain itu, kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mencakup literasi Al-Qur'an turut memperkuat budaya membaca di lingkungan sekolah.

This study discusses the contribution of Islamic religious teachers in helping students learn to read the Qur'an in schools. Reading the Qur'an is an important skill for Muslims, but not all students are able to master it well. One of the factors that influences the success of learning to read the Qur'an is the role of Islamic religious teachers. Teachers not only function as teachers, but also as guides and role models for students. This study uses a qualitative method to deeply understand how Islamic religious teachers contribute to the process of learning to read the Qur'an. Data were collected through observation, interviews, and document analysis related to Islamic education in schools. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman approach, which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Islamic religious teachers have a strategic role in guiding students to read the Qur'an through effective learning methods and a personal approach. In addition, the School Literacy Movement (GLS) policy which includes Qur'an literacy also strengthens the reading culture in the school environment.

Corresponding Author:

Muhammad Katon BagasKara,
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,
Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim., Kota Binjai,
Sumatera Utara 20737, Indonesia
Email: muhammadkaton42@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan seumur hidup yang berlangsung baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah dengan tujuan meningkatkan harkat dan martabat manusia. (Yusri et al. 2023) Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan adalah pelajaran agama. Di Indonesia, pelajaran agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah. Salah satu keterampilan yang diajarkan dalam pelajaran agama Islam adalah membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang sangat penting bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam dan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Namun, tidak semua siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah kualitas guru agama Islam. Guru agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membantu para siswa untuk kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Guru agama Islam tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi para siswa. Oleh karena itu, kontribusi guru agama Islam dalam membantu para siswa untuk kegiatan belajar membaca Al-Qur'an sangatlah penting.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sebuah upaya untuk meningkatkan budaya membaca dan membentuk karakter siswa, memasukkan literasi Al-Qur'an sebagai komponen fundamentalnya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Nomor 23 Tahun 2015 yang mengatur tentang Pengembangan Karakteristik yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (Sinaga and Setiawan 2024)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis kontribusi guru agama Islam dalam membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an secara komprehensif.

Beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang digunakan, serta respon siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Teknik observasi ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas metode yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
2. Wawancara Penelitian ini juga menggunakan wawancara mendalam dengan guru agama Islam sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara bertujuan untuk menggali lebih jauh mengenai pengalaman, strategi, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an.
3. Analisis Dokumen Peneliti menganalisis berbagai dokumen terkait, seperti kurikulum pendidikan Islam, bahan ajar, serta kebijakan terkait pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Analisis dokumen ini membantu dalam memahami arah, substansi, serta pendekatan yang digunakan dalam pendidikan Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data (pemilahan atau pemilihan data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan teori. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan dan kredibilitas hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kontribusi Guru Agama Islam

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa. Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,65 ($p < 0,01$) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Petrides, Frederickson, dan Furnham (2004) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam pencapaian akademik.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Lestari et al. 2024) Kemampuan menggerakkan komunitas belajar merupakan kemampuan guru memotivasi serta terlibat aktif bersama anggota komunitasnya untuk bersikap reflektif, kolaboratif serta berbagi pengetahuan yang mereka miliki serta saling belajar dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek emosional (perasaan dan sikap), kognitif (pemikiran logis),

maupun psikomotorik (keterampilan praktis). Sebagai elemen utama dalam dunia pendidikan, guru harus mampu mengikuti bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah di masyarakat. Melalui perannya, sekolah diharapkan dapat mencetak siswa yang memiliki kompetensi tinggi, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan juga dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, baik dalam bidang akademik maupun spiritual, guna menghadapi masa depan.

Dalam Islam, guru mendapatkan penghormatan yang tinggi sebagai orang berilmu, yang berhak memperoleh kedudukan istimewa dalam kehidupan. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan. Keberhasilan Rasulullah dalam mendidik umatnya tidak hanya terletak pada metode pengajaran, tetapi juga dalam keteladanan yang diberikan, sebagaimana beliau menjadi Uswatun Hasanah atau teladan yang baik bagi umatnya.

Kontribusi guru agama Islam dalam pendidikan sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai pendidik profesional, guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta menilai perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk emosional, kognitif, dan psikomotorik. Guru menjadi pendorong utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang reflektif, kolaboratif, dan saling berbagi ilmu untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dalam pendidikan Islam, guru memiliki kedudukan tinggi karena ilmunya dan berperan dalam membentuk karakter Islami siswa. Melalui keteladanan dan metode pembelajaran yang tepat, guru dapat membimbing siswa menjadi individu yang kompeten, berakhlak baik, serta siap menghadapi tantangan kehidupan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan moral, spiritual, dan sosial siswa, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah sebagai Uswatun Hasanah atau teladan terbaik dalam pendidikan.

Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan diri, memahami kebutuhan siswa, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan peran ganda sebagai pendidik, motivator, dan inspirator, guru menjadi kunci dalam mencetak generasi yang unggul secara akademik dan spiritual.

B. Metode Pengajaran Al-Quran

Metode Pengajaran Al-Qur'an dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa, guru Agama Islam menerapkan berbagai pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan literasi keagamaan sejak usia dini. (Wulandari Wangi Ni Kadek 2024) Pendekatan ini dirancang agar siswa tidak hanya mengenal Al-Qur'an dari segi teknis, tetapi juga memahami maknanya serta mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa metode yang digunakan antara lain:

1. Metode Pengajaran Al-Qur'an Pembiasaan Membaca Surat Pendek Siswa membaca surat pendek bersama selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini melatih pelafalan, keterampilan mendengar, dan membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an.
2. Diskusi Kelompok Kecil Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk memahami Al-Qur'an lebih dalam, mengembangkan pemikiran kritis, serta meningkatkan komunikasi dan kerja sama.
3. Pemaknaan Surat Pendek Siswa tidak hanya membaca tetapi juga memahami makna surat pendek dan menghubungkannya dengan nilai moral serta kehidupan sehari-hari.
4. Aktivitas Kreatif Pembelajaran lebih menarik dengan seni kaligrafi, permainan kartu hijaiyah, lagu huruf hijaiyah, serta belajar di luar kelas seperti perpustakaan dan mushola.
5. Pemanfaatan Teknologi Guru menggunakan media digital seperti video YouTube untuk membantu siswa belajar huruf hijaiyah dengan lebih interaktif dan menarik.

Kesimpulan Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru Agama Islam bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan membaca, diskusi, pemaknaan ayat, aktivitas kreatif, serta pemanfaatan teknologi, siswa dapat lebih mudah mengenal, memahami, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kalam Allah, Al-Qur'an, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril untuk memberikan pedoman bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat. "Qara'a", yang berarti "membaca" dan "bacaan," adalah asal kata Al-Qur'an. Secara terminologi, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab melalui malaikat Jibril. (Akbar, Mahmudah, and Fatimah 2025) Selain menjadi hujjah bagi Rasul-Nya, undang-undang bagi umat manusia, dan petunjuk dalam beribadah, itu dijamin benar. Seperti energi listrik yang menggerakkan alam semesta, Al-Qur'an adalah ruh dalam tubuh. Bahkan para intelektual tidak dapat memberikan penjelasan yang lengkap tentang apa itu sebenarnya.

Membaca Al-Qur'an juga dianggap sebagai bentuk ibadah. Mushaf, yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, berisi teks yang diriwayatkan secara mutawatir. Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang bersifat abadi, diturunkan kepada

Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul melalui malaikat Jibril. Surah Al-Fatihah menjadi surah pertama dalam mushaf, sementara surah An-Nas adalah yang terakhir.

Al-Qur'an memiliki peran fundamental sebagai pedoman hidup yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari akidah hingga hubungan sosial. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber hukum dan petunjuk, tetapi juga bukti kebenaran risalah kenabian yang keasliannya terjaga hingga akhir zaman. (Akbar, Mahmudah, and Fatimah 2025) Kata Qara'a, yang berarti "membaca" atau "bacaan," menegaskan pentingnya membaca, memahami, dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, membaca Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban, tetapi juga ibadah yang bernilai pahala. Mushaf diawali dengan surah Al-Fatihah sebagai inti ajaran Islam dan diakhiri dengan surah An-Nas yang berisi permohonan perlindungan kepada Allah. Keabadian dan relevansi Al-Qur'an bagi setiap generasi telah ditegaskan oleh para ulama. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa perlu menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ilmu dan pedoman moral dalam kehidupan akademik maupun sosial.

C. *Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Membaca Al-Quran*

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, kelancaran proses pengajaran sangat bergantung pada upaya mengatasi atau meminimalkan berbagai hambatan yang muncul. Kesulitan dalam pengajaran Al-Qur'an dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Guru, dalam menjalankan perannya, tidak hanya menghadapi tantangan yang berkaitan dengan dirinya sendiri, tetapi juga harus mampu menangani permasalahan yang dihadapi siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa. Secara jasmani, kondisi kesehatan, penglihatan, pendengaran, serta kemampuan berbicara dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. (Viana Mahmuda, Okta, Andrizal 2023)

Sementara itu, faktor psikologis mencakup aspek intelegensi, perhatian, minat, motivasi, tingkat kematangan, serta kondisi kelelahan siswa yang berpotensi menghambat proses pembelajaran. Selain faktor internal, faktor eksternal juga berperan besar dalam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Faktor ini mencakup kondisi keluarga, lingkungan sosial, serta lingkungan sekolah. Ketidakharmisan dalam keluarga, rendahnya kondisi ekonomi, lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif, serta fasilitas sekolah yang kurang memadai dapat menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, keluarga, dan lingkungan sekolah dalam menciptakan kondisi yang mendukung. Guru perlu menerapkan metode pengajaran yang efektif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara keluarga dan lingkungan sekitar harus memberikan dukungan yang positif agar siswa dapat belajar dengan lebih optimal. Dengan pendekatan yang tepat, hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat diminimalkan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami maknanya secara lebih mendalam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi guru agama Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam membangun pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran yang diterapkan, seperti pembiasaan membaca, diskusi, pemaknaan ayat, aktivitas kreatif, serta pemanfaatan teknologi, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Selain itu, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan psikologis siswa, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sosial, dan sekolah.

Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan kerja sama antara guru, keluarga, dan lingkungan sekitar dalam menciptakan kondisi yang mendukung. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih mudah menguasai bacaan Al-Qur'an, memahami maknanya, dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Akbar, I. P., Mahmudah, I., & Fatimah, S. (2025). Peran Mahasiswa MBKM Mengajar Mengaji untuk Membantu Siswa MI Darul Ulum Palangka Raya dalam Membaca Al-Qur'an dengan Baik. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 23-34.
- Lestari, P. D., Tohir, A., Pamungkas, A., & Sulistianah, S. (2024). Kompetensi guru PAUD dalam mengelola kelas yang menyenangkan di TK Al Rizkika Natar. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/10.52647/jep.v6i1.129>

- Mahmuda, O. V., Andrizal, A., & Sarmidin, S. (2024). Analisis faktor penyebab kesulitan membaca al-qur'an terhadap siswa siswi SMP N 7 Singingi. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 4(2), 289-301.
- Sinaga, D. Y., & Setiawan, H. R. (2024). Program pembelajaran literasi Al-Qur'an dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(1), 27–38. http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1167
- Wulandari, W. N. K., & Fridari, D. A. I. G. (2024). Bagaimana menghadapi kecemasan pada mahasiswa semester akhir? : sebuah literature review. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52–61. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>